

PKM PERAJIN ANCAK BANJAR SEGA, DESA BUNUTAN, KECAMATAN ABANG, KABUPATEN KARANGASEM BALI

I.P.Steven Eka Putra¹, I .N. Rata Artana², N.K.Wiradnyani³

¹Program studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura ² Prodi Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura ³Prodi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan Sains dan Teknologi

ABSTRAK

Perajin ancak di daerah banjar Sega, Bunutan, Karangasem adalah perajin bambu yang membuat alas keranjang atau kurungan. Usaha *ancak* adalah salah satu yang dapat menopang kehidupan petani maupun peternak. Perajin *ancak* dengan nama kelompok "Sinar Karya" diketuai oleh Ketut Utama, terdiri dari 10 KK di desa Bunutan pengerjaannya dilakukan secara berkelompok, serta menyebar di berbagai banjar di desa Bunutan antara lain di Banjar Sega, Gulinten, dan Bangle. Masalah yang dihadapi perajin ancak adalah di bidang produksi, manajemen pengelolaan usaha, desain, limbah ancak, gizi dan kesehatan masyarakat perajin. Metode yang dipergunakan untuk mencapai tujuan adalah wawancara dalam bentuk pre tes dan pos tes untuk menggali pengetahuan anggota dan rancangan yang dipergunakan untuk dikembangkan adalah RAA (*rural rapid appraisal*) dan PRA (*participant rapid appraisal*). *Learning by doing* digunakan untuk mengukur tingkat skill saat pemberian mesin pemotong bambu, K3, Hygiene sanitasi dalam poses pengolahan, pembukuan sederhana dan penguasaan desain tas dan labeling, pembuatan arang aktif dari limbah ancak. Luaran tersebut sudah terpublikasi media online melalui TVRI daerah tgl 27 April 2019, agar produk baru dari limbah akan memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat luas

Kata Kunci: Ancak, Karangasem, Perajin, Betek, Arang aktif

ABSTRACT

Ancak artisans in the Sega area, Bunutan village district Karangasem province of Bali are bamboo craftsmen who make baskets or cages. Ancak business is one that can sustain the live of farmers and breeders. Ancak craftsmen with the name "Sinar Karya" group headed by Ketut Utama, consisting of 10 families in Bunutan village, the process is done in groups, and spread in various banjar in the village of Bunutan, among others in banjar Sega, Gulinten and Bangle. The problem faced by craft makers are in the fields of production, management of business management, design, waste treatment, nutrition and public health of artisans. The method use to achieve the goal is an interview in the form of a pre test, and post test to explore the knowledge of members and the design used to be developed is RAA (Rural Rapid Appraisal) dan PRA (participant rapid appraisal). Learning by doing is used to measure skill levels when giving bamboo cutting machines, safety, health, sanitation hygiene in processing, simple bookkeeping and mastery of bag design and labeling, making activated charcoal from ancak waste. The online media has been published through regional TVRI on April 27, 2019, so that new products from waste will provide additional benefits to the wider community.

Keywords: *Ancak, Karangasem, Crafters, Betek, activated charcoal*

1. Pendahuluan

Lokasi perajin Ancak berada di daerah Sega, Bunutan Karangasem. Banjar Sega merupakan salah satu dari 10 banjar dinas yang ada di Desa Bunutan yaitu Bunutan, Lean, Banyuning, Aas, Batukeseni, Kusambi, Bangle, Cangwang, Gulinten. Jaraknya kurang lebih 150 km dari Denpasar. Posisi Sega berada di selat Lombok pada sebelah Utara, sebelah timur berbatasan dengan Desa Seraya Timur, di sebelah selatan berbatasan dengan hutan lindung bukit Bisbis dan seraya, sebelah barat berbatasan dengan Desa Purwa Kerthi. Banjar Sega yang berada di Desa Bunutan ini terdiri dari 305 KK dan jiwa 1045 orang.

Perajin ancak di desa Sega ini adalah perajin yang membuat alat-alat untuk acara keagamaan Umat Hindu seperti misalnya alat untuk meletakkan bahan-bahan

persembahyangan lazimnya yang ada di Bali. Ancak ini adalah produk yang bahannya berasal dari bahan baku bambu. Ancak adalah bagian dari alas keranjang bagian bawah yang bermanfaat untuk menutup lubang keranjang. Selain sebagai wadah bahan-bahan persembahyangan ancak dengan desain yang berbeda dapat digunakan sebagai kurungan ayam, pelindung bohlam lampu yang sifatnya sangat authentic serta memiliki daya seni yang berbeda dari segi estetika sosialnya. Ancak yang secara rutin dikerjakan oleh perajin adalah kegiatan sampingan selain bertani, berladang maupun beternak. Jadi usaha ancak adalah salah satu usaha yang dapat menopang kehidupan petani maupun peternak di daerah Segi Karangasem Bunutan ini sebagai usaha sampingan.

Profil di Banjar Segi antara lain terdapatnya sektor industri rumah tangga yang didalamnya adalah kerajinan ukir dan anyaman bambu (membuat keranjang) dan membuat ancak. Perajin Ancak terdiri dari 10 KK di desa Bunutan yang berasal dari 10 banjar itu sebagian berpusat di Banjar Segi. Perajin ancak terbanyak di desa Bunutan sebagian berada di banjar Segi. Perajin Ancak ini di ketuai oleh I Ketut Utama, dengan satu bendahara dan sekretaris, dengan tenaga kerja yang dimiliki sebanyak 3-5 orang, dengan nama kelompok " Sinar Karya" yang sudah ditekuni sejak tahun 1995. Ancak sebageian besar dikerjakan di rumah-rumah yang merupakan hasil dari industri rumah tangga ini setiap bulan yang mendapatkan laba bersih dari hasil usaha perajin sebesar Rp. 1.000.000 bahkan lebih, Pengelolaan keuangannya bersifat sangat sederhana dan dikerjakan dengan cara sangat sederhana. Ancak yang dihasilkan dalam setiap harinya sekitar 10 buah per orang, tergantung ketekunan dan tenaga yang dilibatkan untuk mengerjakannya. Tenaga yang bekerja dalam satu kelompok usaha terdiri dari 3 sampai 5 orang. Perajin sangat dituntut untuk memenuhi target waktu dan produksi, pekerjaan sering tergesa-gesa dengan alat, tempat sangat terbatas, perangkat keamanan kerja yg tidak ada, mengakibatkan kecelakaan kerja.

Ancak dikerjakan selama satu bulan dengan model yang sederhana dan sangat monoton setiap tahunnya. Usaha ini menjadi siklus yang tidak pernah putus karena hari Raya di Bali di lakukan secara rutin dalam setiap tahun. Setiap tahunnya perajin akan mendapatkan nilai tambah sebanyak 5 kali pada upacara keagamaan umat Hindu seperti pada hari raya Galungan, Kuningan, Nyepi, belum lagi upacara keagamaan yang di lakukan secara rutin dan sifatnya pribadi oleh masyarakat sekitarnya maupun masyarakat di Luar Segi Karangasem. Sistem pemasarannya melalui pengepul di tempat, biasanya pembeli akan memesan ancak serangkaian dengan guwungan (kurunganya). Pembeli berdatangan dari berbagai luar Karangasem antara lain Tabanan, Denpasar, Gianyar dan Badung.

Tabel 1. Profil Mitra

Uraian	Mitra 1
Nama kelompok	Sinar Karya
Berdiri tahun	1995
Jumlah anggota	8 orang
Nama ketua	I Ketut Utama
Nama sekretaris	Ni Nyoman Pudak
Nama bendahara	Ni Luh Merak
Nama produk	Ancak dan keranjang, bakul
Cara pemasarannya	Melalui pengepul ancak, eceran, masyarakat sekitarnya
Pengelolaan keuangan	Manual

Perajin menggunakan bahan yang berasal dari bambu. Bagian dari bambu yang dipergunakan adalah bagian kulit luar karena bagian luar dari bambu ini memiliki kekuatan yang paling baik dibandingkan dari bagian lapisan dalam dari bambu, kekuatan secara fisik hasil ancak adalah ancak akan tahan banting, air, ngengat, dan lebih efisien dan efektif dalam penggunaannya. Sedangkan bagian dalam dari bambu ini tidak dipergunakan untuk apapun dari ancak. Bagian dalamnya terbuang menjadi sampah. Perajin tidak memanfaatkan sampah dari ancak ini, dimana sebagian besar merupakan tumpukan

sampah yang biasanya akan dibuang di sungai, atau di daerah persawahan serta lahan kosong, bahkan sebagiannya di bakar dalam jumlah yang sangat besar. Hasil limbah ini berbahaya karena masih mempunyai sifat fisik yang sangat tajam. Sifat fisik sampah ini selain tajam juga terdiri mengandung bulu-bulu halus, tajam dan jika terkena bagian tubuh terasa gatal, luka, bahkan menyebabkan infeksi, apalagi sampai terkena mata. Hal ini merupakan masalah terhadap estetika, kebersihan sungai dan seluruh rantai ekosistem di dalamnya bahkan sangat mengganggu kesehatan dan keselamatan rumah tangga perajin anak dan lingkungan sekitarnya.

Hasil karya perajin bambu terbatas pada penggunaan sebagai saranan penutup kurungan ayam, permasalahan yang sering muncul model ancak tersebut dibuat monoton bentuknya, hal ini mungkin kurangnya keahlian kompetensi skill dari SDM yang ada sehingga tidak mampu menciptakan ancak untuk kebutuhan yang berbeda, pembeli menunggu pemesanan lebih lama dari waktu yang diharapkan. Gambaran situasi perajin ancak terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto. Perajin Ancak di Sega Bunutan

Permasalahan Produksi

Pengadaan bahan baku masih dilakukan dengan cara membeli langsung kepada petani bambu yang ada di sekitarnya serta kondisi bahan baku masih dalam bentuk gelondongan, texture permukaannya masih kasar, kondisi bahan masih kotor, yang berasal dari daun bambu, bagian akar dan bagian tidak penting lainnya, praproses menjadi tidak efisien. Akibatnya area kerja mengalami penumpukan sampah yang membuat perajin kehilangan banyak waktu untuk membersihkan bahan tersebut serta membuat kondisi perajin itu sendiri harus berhati-hati terhadap keselamatan kerjanya dalam pembersihan bahan tersebut. Sebagai efeknya adalah produksi ancak menjadi terlambat.

Pengerjaan ancak dimulai dari proses pemotongan batangan bambu sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan, pada saat ini perajin hanya menggunakan pisau yang tidak standar seperti pisau dapur, sabit maupun kapak, dikerjakan secara manual, menggunakan pisau tradisional, kadang-kadang kurang tajam, alas pemotong di atas tanah langsung dengan kondisi tanah tidak rata, kadang-kadang becek di waktu musim hujan, hal ini menyebabkan bakteri atau mikro organisme lainnya bertumbuh dan berkembang subur. Perajin hanya menggunakan pakaian seadanya, tidak menggunakan masker, sarung tangan, topi kerja sehingga membuat para perajin terganggu kesehatannya.

Fungsi ancak masih monoton, hanya sebatas untuk menutup kurungan ayam atau keranjang bagian bawah, sehingga masih memungkinkan ada fungsi lain seperti sebagai media penyekat ruangan yang perlu sentuhan estetika, baik dari segi warna, bentuk dan kombinasi dengan bahan lain. Dengan demikian hasil desainnya mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dari fungsi Ancak yang sebenarnya.

Limbah ancak kondisinya masih utuh luasannya, tetapi tidak bisa dipergunakan karena memiliki kelemahan saat penyimpanan, antara lain mudah rapuh, muncul warna yang tidak menarik, mudah dirusak rayap. Limbah Ancak juga memenuhi areal kerja perajin, sangat mengganggu lingkungan kerja, sehingga terkadang perajin membuangnya tanpa memikirkan fungsi lain dan bahkan dibuang begitu saja ke sungai. Hal ini tentu sangat mengganggu ekosistem dan rantainya serta lingkungan tempat tinggal masyarakat perajin, seperti misalnya terjadi lingkungan sungai yang kumuh, berbau serta menyebabkan aliran sungai tidak lancar.

Permasalahan Dibidang Manajemen

Selama ini pemasarannya sangat baik, kendalanya pembeli selalu kekurangan produk karena pengadaan permodalan untuk pembiayaan tenaga kerja masih belum terjangkau. Manajemen pemasaran juga menjadi kendala jika ada pengembangan produk dan perluasan usaha. Mitra dalam mengelola keuangan belum maksimal yaitu cara pembukuan pengeluaran, pemasukan, laba atau untung ruginya usaha perlu mendapatkan pendampingan, minimal mengetahui cara pembukuan sederhana.

2. Solusi dan Target Luaran

Mengacu pada hasil diskusi dan observasi permasalahan yang dihadapi oleh kedua kelompok Perajin Ancak di banjar Sega, desa Bunutan, Karangasem yang diketahui oleh Bapak I Nyoman Nita dan Bapak I Ketut Utama. Hasil diskusi dan observasi yang telah dilakukan dapat dijabarkan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan tentang pemilihan solusi (IPTEKS) untuk mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi serta target yang diharapkan dalam program Ipteks Bagi Masyarakat

- a. Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi cara-cara penggunaan alat pemotong bahan sumber tenaga listri. Proses ini sangat dibantu dengan diberikan satu unit untuk kelompok gergaji listrik dan semua anggota harus mampu mengoperasikan alat ini dengan baik dan benar, untuk efektivitas dan efisiensi kerja sehingga target permintaan pembeli terpenuhi tepat waktu. Agar tidak terjadi kecelakaan kerja dan menjadi trampil maka setiap kelompok diberikan 5 unit perlengkapan K3 seperti helem, kaca mata, masker, selop tangan, sepatu boot. Kecelakaan kerja terhindar karena proses sanitary area kerja terjaga dengan baik, alas bekerja sudah tidak berdebu lagi karena sudah di rabat seluas 10 x 10 mtr dan pemberian 5 unit alat dan bahan sanitari
- b. Pelatihan dan pendampingan serta evaluasi cara-cara penggunaan alat-alat desain, pemberian 5 unit bahan dasar mote, benang, tali, cat, jarum, pita untuk mendesain bentuk khusus dari bahan dasar ancak maupun limbahnya. Setiap anggota kelompok mampu melakukan diversifikasi usaha dengan mengembangkan jenis produk baru dari bahan dasar ancak dengan fungsi yang berbeda yaitu tas betek, tas ancak multi fungsi.
- c. Pelatihan, pendampingan dan pemberian alat pembuatan arang aktif, sehingga sampah ancak tidak terbuang ke sungai dan menumpuk sekitar area pembuatan ancak dan ekosistem sekitar sungai menjadi aman, estetika pemukiman tetap baik
- d. Pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan pemberian 5 unit perlengkapan pencegahan kecelakaan kerja seperti masker, sarung tangan, topi, sepatu boot. Kotak P3K dan obat-obatan, agar kecelakaan kerja dapat dihindari, dan pencegahan penyakit degenerative dapat dilakukan dari sejak awal.
- e. Pelatihan, pendampingan, pemberian ATK, buku besar laopran bulanan dan tutup tahun, manajemen penglolaan keuangan kelompok usaha perajin ancak, sehingga perajin dapat melihat pendapatan dan pengeluaran setiap bulan bahkan keuntungan yang sudah diperoleh.

Tabel 2. Target Luaran dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi pada Jurnal Sinaptek	subbmitted
2	Publikasi pada media online TVRI Nasional	Sudah publikasi
3	Peningkatan daya saing berupa kualitas dan kuantitas produk	Ada
4	Peningkatan Iptek di Masyarakat berupa tas desain multifungsi dan pemasaran arang aktif hasil limbah ancak	Ada
5	Peningkatan pencegahan kecelakaan kerja dan kebersihan area kerja dan personal	Ada
6	Peningkatan skil manajemen penglolaan keuangan dan usaha kelompok	Ada

3. Metode

Uraian di atas dapat diberikan solusi kepada mitra dengan cara menggunakan strategi pendampingan dan keterampilan usaha bidang pengolahan (Wiradnyani, 2014), desain ancak dengan metode pendekatan *participatory learning* dengan menerapkan prinsip *learning by doing* melalui penyuluhan, pelatihan, pembinaan, demonstrasi dan stimulasi penyelenggaraan usaha produksi ancak (Artana, 2014), baik di segala bidang khususnya dibidang pangan, kesehatan dan penyakit (Masyeni, 2017) dengan metode pendekatan yang dilakukan meliputi :

- a. Penyerahan alat pembuatan arang, pelatihan dan pendampingan tentang usaha pemanfaatan limbah ancak menjadi arang aktif untuk peningkatan produksi dan prosesnya serta penangan yang benar, dan pemberian motivasi bagi para perajin untuk memperhatikan keselamatan kerja agar perajin dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya, menciptakan produk yang mampu bersaing, untuk meningkatkan pendapatan demi kesejahteraan keluarga, dan ikut berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi keluarga maupun desa setempat.
- b. Penyerahan gergaji listrik, memberikan pelatihan dan pendampingan menggunakan gergaji listrik dalam proses pemotongan bahan baku Ancak. Memberikan motivasi, pelatihan dan penyuluhan tentang keselamatan kerja serta pengadaan perangkat P3K dan obat-obatan.
- c. Penyuluhan, Pelatihan dan pendampingan oleh desainer dalam pembuatan produk baru guna multifungsi Ancak, serta pengembangannya agar memiliki nilai estetika tersendiri dan memberikan ciri khas yang unik guna meningkatkan nilai ekonomi tambahan para perajin.
- d. Pelatihan, pendampingan dan pemberian 5 Unit ATK untuk memperlancar dalam pembukuan sederhana, dengan cara perorangan dan kelompok.
- e. Pemberian 5 unit mote, tali, jarum, benang, cat, dakron dan pelatihan serta pendampingan pemanfaatan limbah ancak melalui sentuhan desain untuk menciptakan produk tas betek dan tas multifungsi.
- f. Evaluasi dan keberlanjutan program dengan jalan melakukan interaksi berlanjut dengan mitra terhadap program-program yang sudah dilakukan, agar mitra dapat melanjutkan kegiatan yang sudah diperoleh, sehingga menghasilkan hal yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Partisipasi mitra yang dilakukan adalah ikut ambil bagian dalam menyiapkan konsumsi bagi para peserta dan pamong desa, menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang sudah dicapai dalam Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) Perajin Ancak di desa Segga, Bunutan Karangasem, adalah: Kegiatan koordinasi sekaligus sosialisasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan kelompok perajin Ancak di desa Segga, Bunutan Karangasem. Sosialisasi ini dimediasikan oleh Bapak Kelihan Dusun Banjar Segga I Komang Kariyana dan ketua kelompok perajin Ancak. Kelompok perajin ancak terdiri dari 5 kelompok yang seluruhnya terdiri dari 5-8 anggota, sehingga keseluruhan menjadi 40 orang (absensi terlampir). Sosialisasi dilaksanakan di bangunan tempat bekerja perajin ancak yang diketuai oleh Made Nita. Kepala Dusun banjar Segga menyambut dengan baik dan ikut serta bekerja sama untuk pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik, adapun proses yang sudah dilakukan adalah kelompok perajin ancak adalah:

- a. Pendampingan dan pelatihan syarat-syarat *hygiene* sanitasi dan keselamatan kerja saat mengolah bahan ancak serta penggunaan gergaji mesin pemotong bambu
- b. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan limbah menjadi arang bambu
- c. Pendampingan dan pelatihan pengolahan bahan limbah ancak menjadi produk baru yaitu Tas limbah ancak
- d. Pendampingan dan pelatihan manajemen pengelolaan dan keuangan
- e. Pengobatan dan penyuluhan gizi masyarakat perajin ancak

Pendampingan dan pelatihan syarat-syarat hygiene sanitasi dan keselamatan kerja perajin ancah

Perajin memiliki kendala dalam hal memenuhi standar kuantitas pada saat permintaan pasar melonjak naik pada bulan-bulan tertentu, hal ini membuat perajin menjadi panik dalam pengadaan bahan dan prapengolahan produksi ancah karena pengerjaan pemotongan bambu masih sangat manual hanya dengan mengandalkan sabit, pisau kecil atau pisau besar. Keberadaan alat pemotong yang sangat terbatas membuat pekerjaan semakin panjang dan menguras tenaga. Kelalaian akan standar kebersihan lingkungan dan perorangan sangat tidak mendapat perhatian, hasil pretes 99% perajin belum mengerti tujuan dan kegunaannya sehingga menyebabkan sakit pernapasan akibat serpihan/debu bambu yang kotor dan kotoran yang ikut terbawa setiap hari. Menyikapi praktek tata cara keselamatan kerja perajin ancah 30% belum mendapat perhatian yang serius ini mungkin disebabkan karena cara berfikir yang masih ortodok, attitude dan faktor usia lanjut yang membuat sering lupa akan salah satu dari perangkat K3. Hasil post tes 70% kompeten dalam menggunakan sarana K3 yang telah diberikan. Bagian luar bambu memiliki bulu bambu yang sangat tajam, jika tidak menggunakan masker ,penutup kepala, ketika tersentuh kulit tangan dan masuk ke dalam mata tidak lagi membuat masalah kesehatan perajin yang sangat fatal hasil post tes menunjukkan terjadinya 80% peningkatan kesehatan seperti luka tangan, mata bengkak, gatal-gatal pada kulit. Penyakit degenerative yang muncul seperti hipertensi dan diabetes militus 50 % mengalami penurunan gula darah puasa. Pengetahuan dan pengenalan pengadaan perlengkapan alat hygiene sanitasi dan keselamatan kerja sangat terbatas, disamping itu kemampuan mereka secara finansial sangat minim. Pada pelatihan K3 diberikan juga 5 unit perlengkapan seperti: masker kerja, selop tangan, helem penutup kepala, sepatu kerja. Penanganan kecelakaan kerja sudah dapat di antisipasi dengan menyerahkan 5 unit perlengkapan P3K dan obat-obatan yang diletakan di area kerja perajin ancah.



Gambar 2. Pengiriman dan penyerahan mesin, Bahan dan perlengkapan K3

Hygiene dan sanitasi lingkungan kerja sudah diperbaiki, diserahkan bahan bangunan berupa pasir, semen, batu koral dan jasa tukang untuk membenahi area kerja yang sebelumnya perajin ancah bekerja di atas tanah dan berdebu saat kemarau, jika hujan kondisi area kerja becek, kini sudah di semen, area menjadi bersih aman dan sehat. Proses sebelum dan sesudah pendampingan terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Renovasi area kerja, pendampingan dan pelatihan Hygiene dan Sanitasi

Pelaksanaan pendampingan penggunaan mesin yaitu gergaji mesin yang bertujuan untuk memotong bambu dalam jumlah banyak, agar produksi ancah lebih berkualitas dan memenuhi permintaan pasar dalam waktu yang lebih cepat dari sebelumnya. Kemampuan

perajin ancah untuk mengingat skill oprasional mesin mengalami peningkatan dari sebelumnya dan dari segi jumlah anggota. Proses pelaksanaanya seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemberian Mesin Pemotong Bambu, Pendampingan, Pelatihan Oprasionalnya

Hasil pendampingan penggunaan mesin pemotongan bambo 40% masyarakat perajin ancah belum kompeten (BK) mengoperasikan mesin pemotong bamboo dikarenakan factor usia dan 60 % dinyatakan kompeten (K). Kemampuan perajin ancah untuk mengingat skill oprasional mesin mengalami peningkatan dari sebelumnya dan dari segi jumlah anggota. Grafik peningkatan skill dari hasil post tes seperti pada Gambar 5



Gambar 5. Grafik Perkembangan Skill Kopetensi Penggunaan mesin Pemotong Bambu

Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Bahan Limbah Ancah dan Estetika/Desain

Hasil Olahan Limbah menjadi Arang

Pengolahan limbah menjadi arang oleh perajin Ancah merupakan hal yang baru di lakukan, hasil pre tes menyatakan bahwa hampir keseluruhan peserta belum pernah mengolah bahan dari bambu untuk menjadi arang yaitu 94% tidak tau sama sekali 6% sudah pernah tau tentang membuat arang kayu dan arang selama ini yang dibuat secara tradisional yaitu dengan membuat lubang di sekitar rumah mereka, dan pembuatan arang kayunya hanya untuk kepentingan pribadi. Telah di serahkan alat pembuat arang, pengemas dan label produksi sehingga arang aktif siap untuk dijual. Pembuatan arang dari hasil limbah bambu dengan menggunakan alat pembuat arang baru kali ini dilakukan, kapasitas alat pembuatan arang mampu menampung limbah 1000 gram bahan sekali produksi, kapasitas volume 200 liter dengan diameter 58 cm tinggi 88 cm. Pembuatan alat produksi arang ini, Gambar 6 menunjukkan hasil olahan limbah ancah.



Gambar 6. Hasil olahan Limbah Ancah Menjadi Arang Aktif

Hasil Olahan limbah Menjadi Tas Betek

Pendampingan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) yang dilakukan di Banjar Segi, Desa Bunutan, Karangasem juga telah berhasil menghasilkan produk baru berupa tas yang oleh masyarakat setempat disebut Betek. Betek ini awalnya hanya digunakan untuk membawa ayam atau membawa alat-alat pertukangan, namun setelah diberikan sentuhan desain yang baru, baik dari segi ukuran maupun hiasan berupa ornament yang bernilai estetika, maka perajin Ancak dengan binaan dari tim berhasil mengubah fungsi dari Betek menjadi Tas Betek bernuansa modern yang berfungsi multiguna, antara lain bisa digunakan tas wanita yang terkesan ramah lingkungan dan mempunyai nilai gengsi yang lebih tinggi. Kegiatan mendesain produk baru bagi para perajin Ancak akan terus dilakukan, terutama memberikan sentuhan estetika (Artana, 2014) pada tas Betek, yang sesungguhnya awalnya para perajin yang tergabung dalam kelompok perajin Ancak "Sinar Karya" menghadapi kendala yakni kurang mengerti dengan nilai estetika serta aplikasinya. Adapun peserta dari kelompok perajin Ancak yang dilatih untuk memberikan sentuhan seni pada betek berjumlah 18 orang. Hasil pre test menunjukkan 88% belum mengerti dan tidak mempunyai skill pemanfaatan limbah Ancak menjadi Betek yang dimodifikasi, 11,1 % menunjukkan angka pre test perajin Ancak yang berpotensi memiliki skill dan kemampuan memodifikasi dan mengembangkan Ancak menjadi Betek yang multifungsi. Berbagai bentuk ancak yang masih merupakan model yang lama:

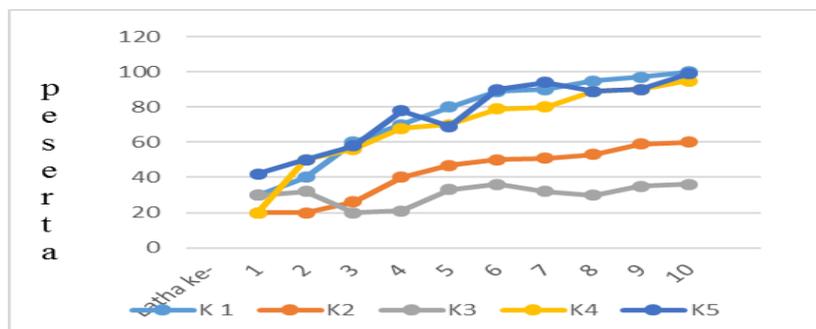


Gambar 7. Perkembangan Hasil Pendampingan Desain Betek dan tas Multifungsi

Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Pengelolaan dan Keuangan

Menejemen pengelolaan keuangan diantaranya memberikan pelatihan skill membuat debet dan kredit sederhana pendapatan kelompok usaha perajin ancak. Perajin ancak yang di berikan skill manajemen pengelolaan dan keuangan diutamakan adalah bendaharannya yaitu ibu Pudak. Hasil Pre-tes menunjukkan sebelumnya kegiatan pengelolaan keuangan tidak pernah terjadi, hanya mereka-reka saja dan di habiskan tanpa tujuan. Post tes yang dilakukan setelah 10 kali menunjukkan bahwa bendahara perajin ancak dapat memberikan laporan berupa buku besar yang memuat laporan keluar- masuk (Debet, Kredit) sederhana. Setiap kali masing-masing kelompok dimana terdiri dari 5 kelompok perajin ancak dapat melaporkan pendapatan maupun pengeluaran mereka dan diberikan skor penilaian saat diperiksa saat pendampingan. Setelah 10 kali perajin ancak sudah dapat mengerjakan pembukuan sederhana. Nilai skor rata-rata secara keseluruhan 78 pada skala 5 dikategorikan B. Jadi skor baik jika dilihat hasil pengerjaan pembukuan menunjukkan perajin mendapatkan keuntungan yang diperoleh selama berkegiatan memproduksi ancak. Masing- masing ketua perajin ancak memiliki pos pembukuan per kelompok kegiatan manajemen pengelolaan dan keuangan. Hasil laporan pembukuan dapat dilihat kelompok pos 01 sudah dapat meningkatkan penghasilannya 50 % dari sebelumnya karena kelompok ini sudah menghasilkan produk tambahan berupa arang aktif dan tas betek, setiap produksi betek di jual Rp.60.000/ betek. Kelompok 02 sudah dapat meningkatkan pendapatan 30 % dari sebelumnya karena hanya dapat hanya memasang tali betek di samping ancak, setiap pemesanan tali pada betek mendapatkan jasa Rp.20.000 per tas, disamping ancak. Kelompok 03 memberikan laporan untuk melakukan finishing betek di hargai Rp. 10.000/ betek/tas, finishing berupa menghilangkan bulu-bulu bagian luar tas dan melakukan pernis, selain produksi ancak pendapatan meningkat 30 % dari sebelumnya. Kelompok 04 dan 05 masing-masing berkegiatan memberikan label pada tas betek atau ancak termasuk mengukir dan memproses untuk menambah nilai estetika

tas maupun arang, pendapatan meningkat sampai 200 % karena kebetulan kelompok ini langsung menjual kepada tamu asing sehingga mampu terjual sampai harga Rp 250.000 bahkan lebih, untuk tamu asing mampu terjual sampai Rp.500.000. Pada Iptek ini di sumbangkan pula 5 unit ATK seperti buku besar, dan alat tulis.. Grafik Perkembangan Manajemen pengelolaan keuangan perajin ancak ada pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Perkembangan Manajemen Pengelolaan Keuangan Perajin Ancak

5. Simpulan

Program kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan kepada kelompok Perajin Ancak banjar Sega, Desa Bunutan Kecamatan Abang, Karangasem mampu memberikan manfaat dalam proses produksi seperti mesin pemotong bambu, alat pembuatan arang, perangkat K3, bahan dan alat hygiene sanitasi, perangkat desain tas hasil limbah ancak, ATK menjadikan kualitas dan kuantitas produksi usaha ancak menjadi meningkat, demikian juga terhadap skill kompetensi penggunaan mesin dan pembukuan memberikan manfaat untuk mengetahui cara pengelolaan keuangan usaha kelompok menjadi lebih baik dan lebih berdaya guna dalam mengelola keuangannya yang sudah diketahui. Selain kecelakaan kerja perajin ancak terkendali karena area kerja yang bersih dan jauh dari debu serta kontak langsung bagian tajam bambu pada tubuh perajin secara langsung, dengan keadaan ini sangat bermanfaat munculnya penyakit degenerative pada perajin ancak. Desain tas pun terhindar dari kotoran dan lebih efisien sehingga semakin terjadi peningkatan desain tas betek dan multifungsi. Ekosistem tidak terganggu karena sampah sudah berubah menjadi arang karena pengolahan arang tidak di dalam tanah tetapi alat pembuatan arang sangat membantu menghindari kerusakan tanah.

Pustaka Acuan

- Masyeni, S. 2017. Degue In Bali: Clinical characteristics and genetic diversity of circulating dengueviruses
<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=56160618900>
- Artana, I.N.R. 2014. Pembelajaran seni music sebagai media stimulant kecerdasan pada anak usia dini. Institut Seni Indonesia Denpasar. Perpustakaan ISI Denpasar, 79,81- 88 h.
- Suartono, 2093. Pengantar Ekonomi Mikro, Yogyakarta: STIE YKPN
- Wiradnyani, N.K. 2014. Efek antioksidan minuman sinom pada kerusakan sel β Pulau Langerhans Tikus Putih *Sprague Dawley* Diabetes Melitus. Perpustakaan Pasca sarjana Universitas Udayana.